

## Pelatihan LLS (*Language Learning Strategies*) Untuk Pelajar Sekolah Menengah Nagari Tanjung Balik, Solok-SUMBAR

Syaifullah<sup>1</sup>, Budianto Hamudii<sup>2</sup>, Arif Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Riau

syaifullah@unilak.ac.id<sup>1</sup>, budihamuddin@gmail.com<sup>2</sup>, arifahmad75327@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*Based on the results of an interview via WA with one of the vice principals there, he said that our students have not achieved any achievements from English activities or competitions. Likewise, when viewed in daily life or in Teaching and Learning Activities (KBM), their English skills are still very standard. Related to the initial data above, the FADIKSI-UNILAK PKM Team chose the Tanjung Balik village as a partner to be a target in the Tridarma of higher education, especially community service with the title "LLS (Language Learning Strategies) Training for High School Students in the Tanjung Balik Village Solok-SUMBAR). This activity was carried out on December 17-19, 2025 which was attended by 40 students and 4 teachers. After the PKM Team shared English learning strategies, according to a report from one of the teachers, this activity was very positive because after observing it, the students began to have motivation and enthusiasm to learn English.*

### Kata Kunci:

Pelajar Menengah  
LLS  
Tanjung Balik

### Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara melalui WA dengan salah seorang wakil kepala sekolah di sana, beliau mengatakan bahwa pelajar kami belum meraih prestasi apapun dari kegiatan atau perlombaan Bahasa Inggris. Begitu juga kalau dilihat dalam keseharian atau dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM), kemampuan Bahasa Inggris mereka masih sangat standar sekali. Terkait dengan data awal di atas, Tim PKM FADIKSI-UNILAK memilih nagari Tanjung Balik sebagai mitra untuk menjadi target dalam Tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian dengan judul "Pelatihan LLS (*Language Learning Strategies*) untuk Pelajar Sekolah Menengah di Nagari Tanjung Balik Solok-SUMBAR). Kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 17-19 Desember 2025 yang telah dihadiri oleh 40 orang siswa dan 4 orang guru. Setelah Tim PKM berbagi strategi belajar Bahasa Inggris, menurut laporan dari salah seorang guru, kegiatan ini sangat positif karena setekah diamatinya siswa/I mulai memiliki motivasi dan semangat untuk belajar Bahasa Inggris

### Corresponding Author:

Syaifullah  
Fakultas Pendidikan dan Vokasi  
Universitas Lancang Kuning  
[syaifullah@unilak.ac.id](mailto:syaifullah@unilak.ac.id)

### 1. PENDAHULUAN

Tanjung Balik adalah sebuah nagari setingkat pemerintahan desa dibawah Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia. Pada tahun 1950 - 1960, nagari Tanjung Balik terkenal sebagai pusat pemerintahan atas 10 nagari, pusat ekonomi, pusat agama dan pusat kebudayaan. Tanjung Balik mempunyai organisasi perantaraan bernama KWARTAB (Kerukunan Warga Tanjung Balik) yang

berdiri sejak tahun 1980. Nagari ini memiliki enam suku yaitu limo singkek, limopanjang, Simabua, Bendang, Piliang, dan Payoboda. Ditinjau secara geografisnya, nagari ini berbatasan dengan beberapa nagari; di sebelah timur berbatasan dengan Sawah laweh, kehilirnya data perumahan, Lurah Batu Hillir, Lurah Seipinang (Nagari Kolok), sebelah barat berbatasan dengan Batu Hidung, Guguk Sibintangan, Liang Ribut, Puncak Batu Galeh (Nagari Tanjung Alai), sebelah Utara berbatasan dengan (Gunung Merapi) berbatasan dengan batu babalah, Gunung Merah, Parik Batu Batagak, Malayung (nagari Sulit Air), dan sebelah Selatan berbatasan dengan (Gunung Selasih) berbatasan dengan Lurah Kampeh, Sikumuh, Kubang Cik Anjing, Sawah Doliek (Nagari Paninjauan).

Nagari Tanjung Balik terdiri dari 22 Kampung dan 8 Taratak; Kampung Kapalo Koto, Payoboda, Bendang, Limo Singkek, Balai Lamo, Bukik Balai, Guguk, Sadurian, Ikua Koto (Sembilan Rumah), Piliang, Kolam Duo, Tampilin, Rumah Data, Rumah Baanjung, Kolam Godang, Rambai, Pitopang, Tingkahan, Koto Kaciek, Tapi Air, Parak Sopan batulirik, kandang kudo, uba, dang loweh, guak macang, kubang tigo, rumah baru, talago, parambahan, cambai, gupin, ganting sopan, tulipay, dan surau tampa. Taratak Batu Galeh, Pintu Air, Kubang Kayu, Batu Laweh, Kubang Tigo, guak macang, Batu Balirik, Sawah Banyak, Katialo.

Selanjutnya, ditinjau dari segi agama, penduduk dikenagarian tanjung balik seluruhnya beragama islam. Kebanyakan dari mereka taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Walaupun sebagian dari masyarakat masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah yang diamalkan sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Di masjid selalu diadakan shalat berjamaah setiap hari, meskipun sholat berjamaah yang paling rame biasanya ketika shalat maghrib, isya dan subuh. Hal ini dikarenakan pada siang harinya masyarakat Nagari Tanjung Balik sibuk dengan bekerja kesawah maupun keladang.

Kegiatan keagamaan di Nagari Tanjung Balik terlihat cukup baik. Seperti aktifnya setiap mushalla yang ada untuk anak – anak di sana belajar mengaji. Biasanya Ketika bulan Ramadhan untuk memperingati nuzul quran, diadakan lomba MTQ antar mushalla di nagari, dengan tujuan untuk memicu semangat belajar anak - anak disana dalam hal baca tulis al-Qur'an. Selain itu pemerintah nagari juga mengadakan pelatihan bagi masyarakat untuk belajar tajwid dan irama dalam baca al-Qur'an, hal ini disebut dengan "Pondok AlQur'an". Pondok al-Qur'an ini biasanya diadakan setiap hari minggu pagi, namun yang banyak belajar hanyalah siswa SMP dan SD. Sebab siswa SMA keatas sudah banyak yang sekolah keluar dan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Pada bulan Ramadhan setiap masjid dan mushalla selalu aktif untuk melaksanakan shalat tarwih setiap malamnya. Meskipun tidak semua mushalla yang terisi penuh ketika melaksanakan shalat tarwih, namun masyarakat sudah berusaha untuk mengaktifkan kembali mushala yang ada. Karena banyak mushala yang hanya dipergunakan pada bulan ramadhan saja. Sebagian mushalla ada yang melaksanakan tarwih dua puluh dan ada yang melaksanakan hanya sampai tarwih delapan saja.

Perekonomian masyarakat Nagari Tanjung Balik yang sebagian daerahnya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Daerah persawahan yang luas sehingga mata pencarian yang utama dari masyarakatnya adalah bertani. Pada umumnya pekerjaan masyarakatnya adalah bertani, baik bertani mengerjakan sawah sendiri maupun menjadi buruh ke sawah orang lain. Masyarakat yang menjadi buruh ke sawah orang lain akan di beri upah oleh orang yang mempunyai sawah tersebut. Dalam bidang pertanian terutama sekali pertanian dengan lahan sawah, masyarakatnya masih banyak mengandalkan tenaga manusia dibandingkan tenaga mesin. Misalnya dalam pengolahan lahan pertanian masyarakat masih menggunakan cangkul, sekap, sabit dan parang. Mereka masih bertahan dengan nilai-nilai tradisinonal yang mereka miliki. Dalam bertani, masyarakat Nagari Tanjung Balik menanam padi, namun tak selamanya padi mereka tumbuh subur dan panen dengan hasil yang memuaskan. Ada ketika waktu padi mereka terserang hama dan penyakit. Hal itu sering menyebabkan masyarakat di Nagari Tanjung Balik gagal panen.

Masyarakat Nagari Tanjung Balik juga menggunakan obat-obatan apabila tanaman mereka diserang penyakit. Para petani juga menggunakan pupuk untuk kesuburan dari tanaman mereka. Ketika panen masyarakat saling bekerjasama mengerjakanya. Mereka akan bergantian menolong masyarakat yang panen padi, sampai nanti pada giliran masyarakat yang pernah menolong mereka juga akan ditolong ketika panen oleh masyarakat lainnya. Persoalan ekonomi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Karena perekonomian yang akan menunjang kehidupan masyarakat serta melangsungkan kehidupan mereka. Sekalipun masyarakat Nagari Tanjung Balik hidup dengan mata pencarian bertani, bukan berarti pekerjaan lain tidak diminati. Tingkat kepedulian sosial masyarakat Nagari Tanjung Balik masih tinggi, karena belum terlalu terpengaruhi oleh sosial kemasyarakatan warga kota. Di zaman yang moderen dan serba canggih ini, masyarakat Nagari Tanjung Balik masih memegang teguh semangat gontong royong, serta bantu membantu satu sama lainnya. Ada beberapa kebiasaan masyarakat nagari Tanjung Balik yang sangat membantu satu sama lain seperti Turun Kasawah. Apabila hujan telah mulai merata maka para petani mulai merencanakan turun kesawah. Hal ini dilakukan untuk mengolah sawah mulai dari mambajak sawah, menabur benih, menanam, menyiangi, sampai memanen padi. Pekerjaan sawah dilaksanakan secara balelong (bergiliran) tidak ada yang diupah hanya diberi makan dan minum oleh orang yang punya sawah.

Tujuannya adalah untuk meringankan beban petani untuk mengeluarkan upah pekerja sawah, karena dilakukan secara bergantian oleh setiap pekerja. Selanjutnya penyelenggaraan jenazah, sebagaimana pepatah minang mengatakan niniak urang kamati, niniak awak kamati, kok dak diliiek urang awak dak ka diliiek urang pulo. Artinya baik orang lain ataupun kita akan menemui yang namanya kematian, kalau kita tidak menjenguk orang yang sedang kemalangan nanti kita tidak akan dilihat orang juga.

Di kenagarian tanjung balik apabila ada salah seorang masyarakat yang meninggal dunia, diumumkanlah di masjid agar masyarakat mengetahui siapa yang meninggal lalu berbondong-bondonglah datang kerumah duka. Bagi kaum ibu biasanya membawa beras sekedarnya dan kaum laki-laki menggali pemakaman. Penyelenggaraan jenazah biasanya dilakukan oleh pihak keluarga dengan dibimbing oleh pemuka agama dan malin suku masing-masing. Pada malam harinya diadakanlah Takziah setelah shalat Magrib di rumah duka, hal ini dilakukan tiga malam berturut-turut. Di nagari Tanjung Balik masih melekat dengan tradisi mambilang hari atau melaksanakan do'a bersama untuk simayit dalam bilangan manujuah hari, duo kali tujuh, malimo puluah dan manyaratuih hari. Kegiat bahu membahu berikutnya adalah Kenduri (Bado'a). Ada beberapa tradisi kenduri atau yang disebut mendo'a yang sangat melekat di masyarakat Nagari Tanjung Balik yang sampai sekarang masih dilakukan, seperti Bado'a Sasudah Manuai (Panen), Bado'a Akikah dan Nazar, Bado'a Mambilang Hari, Bado'a Naiak Rumah Dilihat dari hal di atas kebersamaan masyarakat Nagari Tanjung Balik sangatlah kuat, tetapi itu semua tergantung pada setiap masyarakat yang ingin berpartisipasi ketika ada acara-acara tertentu.

Dari sektor pendidikan, nagari Tanjung Balik tidak kalah dari nagari lainnya. Berbagai jenjang pendidikan tersedia di sana mulai dari PAUD hingga Sekolah Menengah Atas setaraf. Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada pendidikan karena pendidikan dan pengajaran sangat besar manfaatnya dalam mencapai kemajuan pembangunan. Pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya manusia-manusia pembangun yang berkualitas serta dapat mendatangkan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia sehingga orang yang berpendidikan akan sangat dihormati dan dihargai oleh orang lain. Pendidikan itu tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.

Berdasarkan info secara sekilas melalui Wali Nagari via telpon bahwa sarana pendidikan di Kenagarian Tanjung Balik sudah memadai, tetapi untuk sarana pendidikan tingkat perguruan tinggi belum ada sehingga bagi masyarakat yang anaknya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi mereka harus pergi ke luar daerah seperti Padang, Bukittingi, Solok, Batusangkar dan ada juga yang diluar Sumatera Barat. Salah satu faktor utama penyebab lajunya pendidikan terhadap anak yaitu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua anak minimal menamatkan SLTA, namun di samping itu untuk melanjutkan keperguruan tinggi orang tua mulai terbentur dengan masalah biaya atau dana. Sebagian orang tua lebih cenderung memikirkankan untuk pertumbuhan dan kelanjutan perekonomian dari pada menghabiskan uang untuk yang kurang jelas hasilnya. Sebagian anak-anak ada yang berhenti pendidikannya di tingkat SD yang kemudian tinggal di rumah membantu orang tua bekerja, dan ada juga yang pergi merantau. Di samping itu ada juga sebagian anak yang melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi dan memperoleh gelar sarjana namun dalam jumlah yang tidak banya.

Merujuk kepada analisis situasi yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa kondisi dan situasi nagari Tanjung Balik tidak jauh beda dari Nagari lainnya yang berada di Kecamatan X koto di atas. Dari segi beragama, masyarakat disana semuanya beragama Islam. Mereka sangat taat beribadah dan melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam di Masjid dan Musholla. Setiap hari anak-anak disuruh mengaji ke surau. Hubungan mereka dengan sang pencipta bagus dan hubungan dengan sesama baik. Ada beberapa kegiatan yang membuktikan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik diantara sesama makhluk tuhan. Pertama, ada istilahnya turun ke sawah. Masyarakat nagari Tanjung Balik bersama-sama secara bergantian untuk kesawah atau keladang. Saling membantu menanam hingga memanen hasil pertanian dari sawah ladang yang satu ke sawah dan ladang lainnya. Kedua, ada kegiatan bermama kenduri atau mendoa. Pada saat salah seorang warga memiliki hajatan seperti kenduri, maka para perempuan bersama-sama membantu pihak yang puja hajat mengerjakan hal-hal yang terkait dengan dapur sedangkan bapak-bapak menyiapkan bahan mentah seperti memotong kambing atau sejenisnya. Selanjutnya, apabila ada salah satu warga yang meninggal dunia, mereka juga bersama-sama menyelenggarakannya, pada saat mereka mendengarkan info atau pengumuman dari Masjid atau dari orang yang berpapasan di jalan tentang ada yang meninggal, mereka langsung meninggalkan pekerjaannya dan menuju kerumah duka.

Secara ekonomi, masyarakat nagari Tanjung Balik memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah karena mereka umumnya petani ke sawah dan keladang, petani padi dan sayur-sayuran, tidak ada lahan sawit atau karet di sana. Selanjutnya, pendidikan di nagari Tanjung Balit sudah bagus. Pemerintah nagari Tanjung Balit beserta masyarakatnya sudah memiliki pola pikir lebih maju kedepan dari segi pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan lengkapnya fasilitas pendidikan yang ada disana, mulai dari PAUD hingga sekolah

menengah atas. Sekolah yang ada memiliki fasilitas yang sudah memenuhi kebutuhan standar dunia pendidikan, begitu juga dengan guru-guru yang sudah mempuni dengan kualifikasinya masing-masing, mestipun banyak yang mesti dilengkapi atau dibenahi di beberapa bagian, terutama fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan info yang didapatkan oleh Tim PKM dari salah seorang guru SMKN 1 Tanjung Balik melalui jaring selulernya bahwa di nagari Tanjung Balik jenjang pendidikan formal tersedia mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah atas. Sekolah TK ada 1, Sekolah Dasar (SD) ada 3, Sekolah Menengah Pertama Setaraf ada 1, dan Sekolah Menengah Atas ada 1. Terkait dengan topik PKM, *Language Learning Strategies (LLS)*, terkhusus bahasa Inggris hanya di ajarkan di Sekolah Menengah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 adalah sekolah menengah pertama satu-satunya yang ada di nagari Tanjung balik. Sekolah ini memiliki 177 orang siswa/i. Sekolah ini merupakan sekolah yang patut diperhitungkan di Kabupaten Solok, karena siswa/i sekolah ini memiliki prestasi yang gemilang dalam beberapa turnamen, salah satunya pada turnamen OSAKA (Olah raga, Sain, Agama, dan Keparmukaan). Namun ketika Tim menanyakan prestasi siswa disana terkait dengan bahasa Inggris, guru tersebut mengatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris mereka masih jauh dari apa yg diharapkan. Selanjutnya, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 nagari Tanjung Balik adalah satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang memiliki dua jurusan; Teknik Informatika (TKJ) dan Otomotif dan memiliki jumlah siswa 100 orang. Di sekolah ini kemampuan bahasa Inggris siswa juga jauh dari apa yang diharapkan. Umumnya mereka tidak bisa berbahasa Inggris dan kurang suka dengan pelajaran itu. Hal tersebut didasari oleh dua faktor; internal dan external. Secara internal, mereka merasa bahwa bahasa Inggris itu susah karena harus menghafal banyak kosakata dan pengucapannya juga susah, sedangkan secara external kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya bahasa Inggris sehingga tidak ada dorongan kepada anaknya untuk belajar bahasa Inggris (Aulya et al., 2023). Faktor internal berikutnya, rasa cemas yang selalu menghantui para pelajar karena susah menghafal kosaka, pengucapannya, dan penutisannya, membuat mereka merasa cemas kalau melakukan kesalahan (Hartienah et al., 2023).

Selain dari faktor internal sebelumnya, ada juga faktor external lain yang mempengaruhi minat belajar bahasa Inggris siswa di nagari Tanjung Balik yaitu minimnya media pendukung yang berdampak kepada kurang menariknya proses pembelajaran atau penyajian materi oleh guru (Hidayat & Devi, 2024). Faktor-faktor internal dan internal tersebut mengakibatkan siswa-siswi sulit untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris seperti, berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Husni & Saputri, 2023). Terkait dengan beberapa keterampilan berbahasa, masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa pada keterampilan membaca diakibatkan oleh beberapa hal, seperti latar belakang siswa terkait teks, pemahaman siswa terhadap kalimat yang ada, kurangnya kosakata, motivasi untuk membaca kurang, dan pemahaman siswa terhadap teks (Farhan Rafi & Farih, 2022). Selain dari masalah, kendala, tantangan yang telah dituliskan sebelumnya ada juga masalah lain yang dihadapi siswa, seperti pemahaman tata bahasa. Tata bahasa merupakan komponen utama bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki tata bahasa yang berbeda, jadi dianggap perlu adanya pembahasan tentang tata bahasa di dalam kelas (Tambunsaribu & Galingging, 2021). Terkait dengan persoalan yang ada, khususnya pelajaran bahasa Inggris yang ada di sekolah menengah yang ada di nagari Tanjung Balik, tim PKM termotivasi untuk memberikan pengabdian kepada pelajar disana khususnya terkait dengan strategi belajar bahasa (LLS).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen pengusul program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menawarkan sebuah solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelajar menengah di nagari Tanjung Balik melalui kegiatan pelatihan LLS. *Language learning strategies* adalah serangkaian kegiatan yang berisikan kiat-kiat dalam belajar bahasa Inggris. Pertama, Stern (1975) mengemukakan ada 10 strategi dalam belajar bahasa Inggris, seperti rencana, aktif, empatik, formal, eksperimental, semantik, latihan, komunikatif, pantau dan penghayatan (Fentari, 2020). Kedua, (Budiyarti, 2020) mengatakan bahwa strategi yang paling bagus dalam keterampilan berbicara adalah strategi sosial, sedangkan (Mufidah, 2017) mengatakan bahwa strategi yang baik untuk keterampilan berbicara adalah strategi kognitif, memori, dan kompensasi. Ketiga, (Parlindungan, 2022) mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya di SMAN 2 Padang sidempuan, strategi yang lebih dominan digunakan siswa disana dalam belajar bahasa Inggris adalah strategi Metacognitif. Selanjutnya (Rohayati, 2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi belajar bahasa yang lebih sering digunakan oleh siswanya adalah strategi *Affective*. Ada bermacam strategi belajar bahasa yang akan bermanfaat bagi pelajar menengah di Nagari Tanjung Balik yang akan membantu mereka dalam belajar bahasa. Kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan pada kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih positif dan memberikan pengetahuan atau meningkatkan atau membangkitkan minat belajar bahasa Inggris mereka.

Target dari program PKM ini adalah membangun dan membangkitkan motivasi pelajar sekolah menengah di nagari Tanjung Balik untuk belajar bahasa Inggris yang termasuk didalamnya adalah:

1. Pelajar Sekolah Menengah di Nagari Tanjung Balik memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai *LLS*.
2. Pelajar Sekolah Menengah lebih percaya diri untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
3. Pelajar Sekolah Menengah terlatih dan termotivasi dalam melakukan belajar dan mempraktekan Bahasa Inggris.

Berdasarkan target yang telah ditetapkan tersebut, maka luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi jasa, metode, dan teknologi tepat guna.

1. Luaran dalam bentuk jasa yaitu berupa pertukaran wawasan dan pengalaman dari pengusul program kepada mitra, pertukaran pengetahuan terkait *LLS*.
2. Kemampuan Pelajar Sekolah Menengah di nagari Tanjung Balik yang meningkat dalam mengaplikasikan atau mempraktekkan Bahasa Inggris.
3. *LLS* tepat guna yang akan menjadi luaran yaitu dalam bentuk Jurnal, buku, atau modul yang bisa mejadi pedoman dan panduan bagi para pelajar sekolah menengah di nagari Tanjung Balik.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan penggalian informasi awal terhadap mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), terdapat beberapa permasalahan prioritas, mitra yang mengalami permasalahan, serta tawaran solusi penyelesaiannya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Gambaran Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM**

No.	Permasalahan Prioritas	Mitra Yang Mengalami	Metode/ Pendekatan Penyelesaian
1.	Belum adanya program, kegiatan, atau pelatihan yang intensif tentang <i>LLS</i>	Pelajar Sekolah Menengah nagari Tanjung Balik	Pelatihan dan pendampingan
2.	Rendahnya motivasi untuk berbahasa Inggris	Pelajar Sekolah Menengah nagari Tanjung Balik	Pelatihan dan pendampingan

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini seperti yang tersebut dibawah ini:

- a. Penggalian informasi awal melalui komunikasi mengenai kebutuhan mitra terhadap pengembangan dan peningkatan minat serta kemampuan pelajar sekolah menengah nagari Tanjung Balik yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan survey lapangan dan penandatanganan kerjasama kegiatan PKM.
- b. Persiapan materi pelatihan berupa modul tentang *LLS*.
- c. Memberikan pengetahuan tentang *LLS* di nagari Tanjung Balik kepada Pelajar Sekolah Menengah.
- d. Pendampingan dalam mengaplikasikan atau praktek *LLS*.
- e. Monitoring penguasaan materi *LLS*.

Universitas Lancang Kuning (UNILAK) memiliki Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) yang sudah masuk dalam kategori Madya, sehingga telah mengelola dana penelitian dan pengabdian lebih dari 1 milyar pertahun. LPPM UNILAK menangani beberapa program renstra seperti pelatihan pembuatan proposal penelitian bagi dosen baru, seleksi penelitian dosen dan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam satu tahun terakhir, LPPM telah menyeleksi paling sedikit dua skema proposal.

1. Skema pertama adalah program penelitian dan pengabdian masyarakat dengan sumber dana dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Lancang Kuning dan RKAT Fakultas. Pada skim ini terdapat puluhan proposal pengabdian yang telah diseleksi dan direview oleh reviewer internal bersertifikat. Hasil review terhadap seluruh proposal di peringkat berdasarkan tingginya nilai perolehan. Proposal yang telah disetujui dieksekusi oleh tim kegiatan pengabdian dan akan diberikan penalty kepada tim yang tidak menuntaskan kegiatan berupa pemotongan gaji sejumlah dana yang disetujui.
2. Skema kedua adalah Penelitian kompetitif nasional dan program pengabdian masyarakat dengan sumber dana dikti.

Pemberian rekomendasi proposal yang dibiayai ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil review. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa dosen pengusul, prosedur seleksi dan pengumuman telah berlangsung secara transparan, sehingga direkomendasikan ataupun tidak proposal yang dibuat oleh pengusul memberikan rasa puas. Pelaksanaan seleksi dan pengumuman pemenang hibah dengan cara seperti tersebut diatas menunjukkan bahwa kinerja LPPM UNILAK sudah sangat bagus dan layak untuk bersaing dalam memperebutkan dan melaksanakan kuota program penelitian dan pengabdian yang ditawarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) melalui Sistem Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Sim-Litabmas).

Disamping kelayakan UNILAK sebagai perguruan tinggi pengayom proses pengabdian, kepakaran tim pengusul dalam menyelesaikan solusi yang dihadapi Mitra perlu dideskripsikan. Memperhatikan permasalahan prioritas yang akan dicarikan solusinya, berikut ini bidang keahlian dan pengalaman pengabdian masing-masing anggota tim:

#### 1. Syaifullah, M.Pd

Adalah seorang dosen senior di lingkungan FADIKSI Universitas Lancang Kuning dan pernah menjabat sebagai Wakil Dekan III dan Ka. Prodi Pendidikan bahasa Inggris di FADIKSI Universitas Lancang Kuning mulai dari tahun 2007-2019. Saat ini beliau berpangkat Lektor 3C dan merupakan salah satu anggota tim pendiri FADIKSI Unilak. Beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam hal penelitian. Diantaranya adalah beberapa penelitian yang didanai oleh RKAT Universitas dan RKAT Fakultas. Selain itu, Beliau juga memiliki beberapa pengalaman terkait dengan Pengabdian kepada Masyarakat dan Seminar Ilmiah Internasional, seperti TEFLIN 2010 di UPI Bandung, International Seminar in Education, 2011 di UNM, dan yang terbaru internasional seminar ICoE di UNP Padang, 2018, dan memberikan pelatihan *English for Guiding* di HPI DPC Pekanbaru, 2020.

#### 2. Dr. Budianto Hamuddin, M.EsI

Adalah seorang dosen tetap di Program studi Pendidikan bahasa Inggris Fakultas Pendidikan dan Vokasi (FADIKSI) Universitas Lancang Kuning. Beliau merupakan dosen yang sudah menyandang gelas akademis Strata 3 (S3) alumni dari universitas Negeri Hasanuddin Makasar. Selain sebagai seorang dosen, Pada saat ini beliau menjabat sebagai kepala devisis penelitian LPPM Universitas Lancang Kuning. Beliau juga sering memberikan pelatihan terkait penulisan jurnal bereputasi, menghadiri seminar mulai dari tingkat lokal hingga ke tingkat internasional sebagai pembicara dan juga sebagai peserta.

#### 3. Arif Ahmad

Adalah seorang mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yang masih aktif pada tahun akademis 2024-2025 di Fakultas Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning yang sudah berada di semester V. Selain sebagai seorang mahasiswa yang aktif berbahasa Inggris dalam proses perkuliahan, Arif juga aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, seperti di EDSA dan BEM. Arif juga terlibat aktif dalam beberapa kegiatan besar di Fakultas, seperti sebagai MC apada acara Yudisium dan ketua pada program magang mandiri di SMPN Madani kota Pekanbaru.

### 3. PEMBAHASAN

Ada beberapa tahapan yang telah tim PKM lakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, pelatihan *Language Learning Strategies (LLS)* untuk siswa/I SMKN 1 nagari Tanjung Balik Kecamatan X Koto diatas kabupaten Solok, Sumatera Barat, seperti komunikasi awal dengan Mitra, menyiapkan materi, mengaplikasikan atau menyampaikan materi LLS dalam bentuk diskusi atau, dan monitoring.

Pertama, Tim PKM melakukan komunikasi dengan Mitra, yaitu waka kurikulum SMKN 1 nagari Tanjung Balik Kecamatan X Koto diatas kabupaten Solok, Sumatera Barat, ibuk Yeni Harnita, S.Pd, tentang program yang akan diberikan kepada siswa/I yang ada di sekolah tersebut. Hasil dari komunikasi tersebut bahwa Mitra menyambut dengan positif rencana yang akan ditaja Tim PKM. Sebagai bentuk persetujuan dari Mitra, yang bersangkutan memberikan surat persetujuan Mitra yang ditanda tangani pada tanggal 29 Oktober 2024.

Kedua, berdasarkan surat pernyataan kesediaan bekerjasama dari Mitra, Tim PKM melakukan langkah berikutnya yaitu penyusunan materi yang berkaitan dengan LLS dan mencari *native speaker* sebagai salah satu bagian dari strategi memotivasi siswa/I dalam belajar Bahasa Inggris. Adapun materi yang telah disusun berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan LLS:

#### a. Kegiatan sebelum Pelatihan

Tim PKM melakukan wawancara kepada siswa/I terkait dengan dua hal. Pertama, apakah mereka sudah belajar Bahasa Inggris, dan yang kedua, apa saja faktor atau kendala yang mereka hadapi dalam belajar Bahasa Inggris. Adapun hasil wawancara Tim dengan 40 orang siswa/I terkait dengan dua pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Murid 1:

“Ya, Sudah 4 tahun. Faktor atau kendala dalam belajar tidak tau”.

Murid 2:

“Sudah, 5tahun. Kendala/faktor; Sulit dalam menghafal dan mengucapkan kosakatanya.”

Murid 3:

“Sudah, selama 4 tahun. Faktor/Kendala: agak susah memahaminya, dan susah membaca dan menghafalnya.”

Murid 4:

“Sudah, 4 tahun. Faktor/Kendala: Agak Susah memahaminya dan susah mebacanya”.

Murid 5:

“Sudah, 4 tahun. Faktor/kendala: Membaca dialog terbata-bata”.

Murid 6:

“Sudah, 5 tahun. Faktor/kendala: saya paling nggak suka Bahasa Inggris karena sulit mengucapkannya dan tidak tau artinya”.

Murid 7:

“Ya sudah 5 tahun. Faktor/kendala: membacanya sangat sulit dan terbata-bata, tidak minat Bahasa Inggris, tidak ada dalam kehidupan sehari-hari”.

Murid 8:

“Sudah, 5 tahun, faktor/kendala: tidak bisa”.

Murid 9:

“Sudah 5 tahun, faktor/kendala: tidak bisa, susah”.

Murid 10:

“Sudah 5 tahun, faktor/kendala: tidak bisa Bahasa Inggris”.

Murid 11:

“Sudah 9 tahun, faktor/kendala: Tidak tau, tidak paham, susah di pikir, dak ngarati Bahasa Inggris”.

Murid 12:

“Sudah 9 tahun, faktor/kendala: dak bisa Bahasa Inggris, Payah Bona”.

Murid 13:

“Sudah, 9 tahun, faktor/kendala: kurang mengerti, tidak bisa, tidak paham”.

Murid 14:

“Sudah, 4 tahun, faktor/kendala: susah dipahami”.

Murid 15:

“Sudah, 5 tahun, faktor/kendala: susah di Pahami”.

Murid 16:

“Sudah, 4 tahun, faktor/kendala: Susah dipahami, dan tidak bisa membacanya”.

Murid 17:

“Sudah, 4 tahun, faktor/kendala: susah dipahami dan tidak bisa membacanya”.

Murid 18:

“Sudah, 5 tahun, faktor/kendala: Sulit dalam menghafal, dan mengucapkan kosakatanya”.

Murid 19:

“Sudah, 4 tahun, faktor/kendala: Sangat Susah, Membuat Kepala Saya pusing, sangat susah memahaminya”.

Murid 20:

“Sudah, 4 tahun, faktor/kendala: Sangat Susah, membuat Kepala Saya Pusing, sangat Susah dipahami”.

Murid 21:

“Sudah, 5 tahun, faktor/kendala: sulit dalam pengucapannya”.

Murid 22:

“Sudah, 5 tahun, faktor/kendala: Sulit dimengerti”.

Murid 23:

“Sudah, 4 tahun, factor/kendala: tidak tau”.

Murid 24:

“Sudah, 8 tahun, kendala: Susah membacanya”.

Murid 25:

“Sudah, 4 tahun, kendala: sulit menghafal dan mengartikannya”.

Murid 26:

“Sudah, 4 tahun, kendala: membacanya sangat sulit, tidak bisa Bahasa Inggris”.

Murid 27:

“Sudah, 4 tahun, kendala: membacanya sangat sulit, tidak bisa Bahasa Inggris”.

Murid 28:

“Sudah, 4 tahun, penghalang: Pembacaannya sangat sulit, susah menghafal”.

Murid 29:

“Sudah, 4 tahun, faktor penghalang: cara penyampaiannya, waktu belajar yang sedikit”.

Murid 30:

“Sudah, 6 tahun, kendala: waktu belajar yang sedikit”.

Murid 31:

“Sudah, 6 tahun, kendala: Kurang mengerti artinya”.

Murid 32:

“Sudah, 4 tahun, kendala: saya kurang mengerti Bahasa Inggris, Bahasa Inggris susah dipahami”.

Murid 33:

“Sudah, 4 tahun, kendala: cara pengucapan kalimatnya”.

Murid 34:

“Sudah, 4 tahun, kendala: tidak suka, dan sulit banget”.

Murid 35:

“Sudah, 4 tahun, kendala: Sangat sulit dipahami, susah dimengerti, tidak mengerti dalam bahasanya”.

Murid 36:

“Sudah, 4 tahun, kendala: penyebutan bahasa yang sulit berbeda dengan tulisannya”.

Murid 37:

“Sudah, 4 tahun, kendala: sulit dimengerti”.

Murid 38:

“Sudah, 10 tahun, kendala: lumayan susah untuk dipahami”.

Murid 39:

“Sudah, 6 tahun, kendala: tidak ada pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Murid 40:

“Sudah, 4 tahun, kendala: susah untuk diingat”.

#### b. Kegiatan Pengajaran

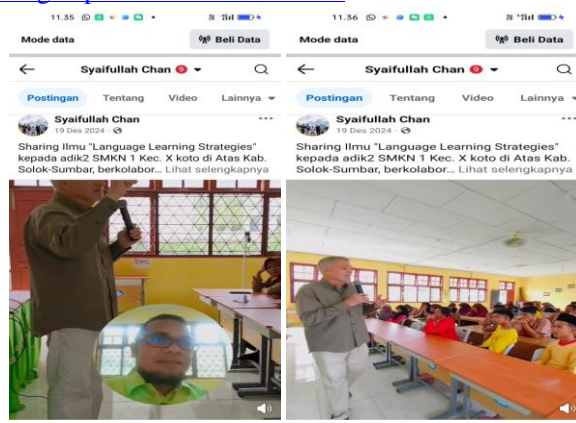
Terkait dengan permasalahan yang dihadapi di atas, Tim PKM menyusun materi pelatihan yang akan disampaikan bersama dengan *native speaker*. Adapun materi pelatihan yang telah diberikan yaitu terkait dengan LLS, sebagai berikut: *Good Learner (Respect teacher, Stay Motivated, Keep Studying and Practicing, Don't be shy, no thinking a mistake, no thinking a translation, say what you know, don't thinking too much about grammar, select your own strategy)*. Semua materi ini disajikan dalam bentuk power poin

#### c. Kegiatan setelah Pelatihan

Setelah pelatihan secara tatap muka dilakukan, Tim melakukan monitoring hingga sampai sekarang dengan cara berkomunikasi dengan wakil kurikulum SMKN 1 nagari Tanjung Balik terkait dengan pelatihan yang telah diberikan. Pada awalnya diperoleh informasi melalui wawancara ada beberapa kendala yang dihadapi siswa/I dalam belajar Bahasa Inggris, seperti, Susah memahami apa yang telah disampaikan, tidak sama antara penulisan dengan pengucapannya, tidak digunakan atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan waktu belajar yang sangat singkat. Kendala belajar Bahasa Inggris yang mereka alami ini juga sama dengan siswa/I di sekolah lainnya sebagai mana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu ((Hidayat & Devi, 2024; Husna, 2024; Rachmah, 2023; Susanthi, 2020).

Dari proses monitoring tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mulai gemar atau suka berbahasa Inggris meskipun pelatihan yang telah diberikan waktunya singkat sekali. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan terkait dengan strategi belajar Bahasa Inggris memberikan dampak positif kepada siswa/I dalam belajar Bahasa Inggris, khususnya dapat menstimulasi motivasi dan semangat mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Hasil kegiatan dan monitoring ini telah di expose di media social (FB) dan berita online, sebagai berikut:

<https://halloriau.com/read-pendidikan-14604258-2025-02-05-level-up-smkn-1-tanjung-balik-tingkatkan-skill-bahasa-inggris-siswa-dengan-pelatihan-interaktif.html>



Berdasarkan hasil dari kegiatan di atas, luaran yang sedang dikerjakan adalah artikel terkait Pelatihan Language Learning Strategies untuk siswa/I di SMKN 1 nagari Tanjung Balit, Solok-Sumbar. Harapannya, artikel ini dapat diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat yang sudah bereputasi sehingga dapat menambah atau dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan untuk peneliti berikutnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

#### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelatihan *Language Learning Strategies (LLS)* dapat memberikan perubahan terhadap cara pandang siswa/I terkait fungsi dan manfaat belajar Bahasa Inggris serta meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Pada studi awal melalui wawancara diketahui bahwa pada umumnya mereka memiliki kendala dalam belajar Bahasa Inggris, sebagai berikut:

1. Susah memahami apa yang telah disampaikan.
2. Tidak sama antara penulisan dengan pengucapannya.
3. Tidak digunakan atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Waktu belajar yang sangat singkat.

#### 4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang akan diberikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Mitra: diharapkan kepada pihak sekolah dan guru untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan fasilitas yang memadai dan Teknik pengajaran yang bervariasi.
2. Fakultas: diharapkan dapat meningkatkan besaran dana pengabdian karena kebutuhan sarana pendukung pengabdian yang semakin meningkat.

#### REFERENSI

- Aulya, A. F., Farida, N., & Hermanto. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 18 Raja Ampat. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v3i1.1463>
- Budiarti, N. I. (2020). Strategi Belajar Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Seminar Nasional Pendidikan*, 175–181. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7504>
- Farhan Rafi, M., & Farih, A. (2022). Kesulitan Siswa Terhadap Teks Bahasa Inggris. *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, September, 233–252.
- Fentari, R. (2020). Kata kunci: Strategi, pembelajaran bahasa Inggris, hasil belajar. *Islamic Studies Education*, 2(1), 130–138.
- Hartienah, Q. M., Salsabilah, R. A., & Sarage, J. (2023). Kecemasan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Madrasah Mu' allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. 1, 2230–2238.
- Hidayat, S., & Devi, W. S. (2024). *Meninjau Fenomena Kurang Minat Bahasa Inggris di Sekolah* : 2354–2360.
- Husna, A. (2024). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan*. 1, 288–291.
- Husni, R., & Saputri, E. N. (2023). Kesulitan Siswa SMP Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8046–8052. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2304>
- Mufidah, N. (2017). *Strategi belajar berbicara bahasa inggris*. 1–131. <https://idr.uin-antasari.ac.id>
- Parlindungan. (2022). *STRATEGI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 2*. 7(1), 37–46.
- Rachmah, A. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(2), 288–294.
- Rohayati, D. (2018). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 269. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.47>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 8, 30–41. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tanjung\\_Balik,\\_X\\_Koto\\_Diatas,\\_Solok](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tanjung_Balik,_X_Koto_Diatas,_Solok)  
<https://halloriau.com/read-pendidikan-14604258-2025-02-05-level-up-smkn-1-tanjung-balik-tingkatkan-skill-bahasa-inggris-siswa-dengan-pelatihan-interaktif.html>